

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 1 MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS III SDN PANDEANLAMPER 03 SEMARANG

Yunia Hardanti Indri Wisundani¹, Choirul Huda², Maryati³, Martatik⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50125

³Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 03, Semarang, 50249

Email:

Yuniaindri97@gmail.com¹, choirulhuda581@gmail.com², maryatitar@gmail.com³,
martatik8@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai serta media dalam proses pembelajaran. Presentase nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu sebesar 32% siswa memenuhi KKM dan 68% siswa belum memenuhi KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 melalui model *problem based learning* di kelas III B Semester 1 SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes evaluasi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menggunakan model *problem based learning* berbasis *TPACK* pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 71%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 100%. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 1 kelas III semester 1 SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This classroom action research is motivated by low student learning outcomes due to the lack of use of appropriate learning models and media in the learning process. The percentage of student learning outcomes in the learning process is 32% of students meeting the KKM and 68% of students not meeting the KKM. This research aims to improve student learning outcomes in theme 1 learning through a problem based learning model in class III B Semester 1 SDN Pandeanlamper 03 Semarang. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two ways. The data collection technique uses evaluation test questions. The results of the research after taking action using the *TPACK*-based problem based learning model in cycle I showed an increase of 71%. In cycle II there was a significant increase with the average score of student learning outcomes reaching 100%. It was concluded that the problem based learning model can improve student learning outcomes in theme 1 learning class III semester 1 SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, *Problem Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar apa pun yang terjadi di segala lingkungan dan sepanjang kehidupan. Pendidikan perlu menjadi prioritas utama dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus

menjadi prioritas utama pembangunan, salah satunya dapat melalui pendidikan (Awe,2016:34). Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling bergantung. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk kinerja pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara pendidik dan siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah tentunya tidak terlepas dari peraturan dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Sagala (dalam Handoko dkk, 2018:232), kurikulum 2013 memuat sejumlah langkah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Rusman (dalam Handoko dkk., 2018:232) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu mencakup beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung berkaitan dengan konsep-konsep lain yang telah ia pahami. Pembelajaran berbasis tema merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan topik untuk menghubungkan banyak mata pelajaran di sekolah dasar seperti Bahasa Indonesia, IPA, PKn, Matematika dan SBdP dilaksanakan dengan mengintegrasikan seluruh isi mata pelajaran dalam satu pembelajaran untuk secara langsung memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa.

Masalah yang paling penting adalah kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan pada tingkat institusi, khususnya pendidikan dasar, menjadi permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Berbagai upaya diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Buruknya kinerja siswa terlihat dari pekerjaan rumah dan hasil ujian siswa, dimana sebagian besar siswa

masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah, dengan Standar 75%, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Pembelajaran lebih terfokus pada metode pengajaran dan berpusat pada guru. Oleh karena itu, dalam merancang model dan bahan ajar perlu adanya keseimbangan pembelajaran untuk menarik perhatian dan motivasi siswa ketika melihat bahan ajar. Menurut Suprijono (2012: 5-7) Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan telah mencapai nilai-nilai yang sama dengan KKM. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berdasarkan uraian di atas, hendaknya guru melakukan inovasi dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menciptakan proses dan hasil belajar semakin tinggi. Alternatif solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran baik aspek kognitif, emosional dan psikologis, khususnya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Maulida, A. N, Choirul Huda, Suparti (2023) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dalam menyelesaikan masalah secara bekerjasama untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan mendapatkan solusinya supaya dapat memahami masalah dan dapat mencari solusinya.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Cahyo (2013:285), berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa keunggulan, yaitu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan karena telah mengeksplorasi konsep sendiri, berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, topik dan memerlukan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari

siswa, pengetahuan diintegrasikan berdasarkan skema yang dimiliki siswa untuk pembelajaran bermakna.

Berdasarkan beberapa masalah diatas serta pertimbangan yang ditemukan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas III SDN Pandeanlamper 03 Semarang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada tema I pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Pandeanlamper 03 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III B SDN Pandeanlamper 03 sejumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning (PBL)* yang terdiri dari dua siklus.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian dilakukan pada waktu kegiatan pembelajaran pada semester gasal bulan Juli s.d. Agustus tahun pelajaran 2022/2023 terhadap seluruh siswa kelas III SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa pada tema 1 menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data, yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan tes. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya Arikunto (1998: 236).

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan siswa yang akan menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini subjek

penelitiannya adalah siswa kelas III SDN Pandean Lamper 03 Semarang. Misalnya jumlah siswa, daftar nilai, daftar hadir, dan data lain yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tapi juga obyek-obyek alam yang lain Sugiyono (2018: 223). Teknik observasi ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengamati proses pembelajaran di kelas.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan Arikunto (2009: 57). Dalam hal ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan soal evaluasi.

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menafsirkan atau menjelaskan hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dikhususkan pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar pelaksanaan siklus II, dan seterusnya. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui interpretasi dokumen, khususnya foto-foto yang diperoleh selama proses penelitian.

Analisis data lainnya adalah analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan menentukan tingkat peningkatan hasil belajar siswa melalui tes evaluasi setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data yang menunjukkan apakah terjadi perbaikan dan perbaikan sesuai dengan yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil tes evaluasi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup” dengan model *Problem Based Learning* berbasis TPACK untuk siswa kelas III SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian dilaksanakan dari tahap pra siklus hingga siklus II dan diperoleh data sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada proses pembelajaran pra siklus di kelas III, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran lebih terfokus pada metode pengajaran dan berpusat pada guru. Hal ini tentu saja berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai pada pra siklus, dari 28 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM atau dikatakan tuntas dengan presentase 32% dan 19 siswa belum mencapai KKM atau dikatakan tidak tuntas dengan presentase 68%. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Tematik Pra Siklus

No	Kategori	Prasiklus	
		Banyak Siswa	Presentase
1.	Tuntas	9	32%
2.	Tidak Tuntas	19	68%

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yaitu sebanyak 9 siswa dari 28 siswa memenuhi KKM atau dapat dikatakan Tuntas dengan presentase 32%, dan 19 siswa belum memenuhi KKM atau tidak tuntas dengan presentase 68%. Hal tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan gambar 1 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu sebanyak 9 dari 28 siswa (32%) memenuhi KKM atau dapat dikatakan Tuntas, dan 19 siswa (68%) belum memenuhi KKM atau tidak tuntas.

Siklus 1

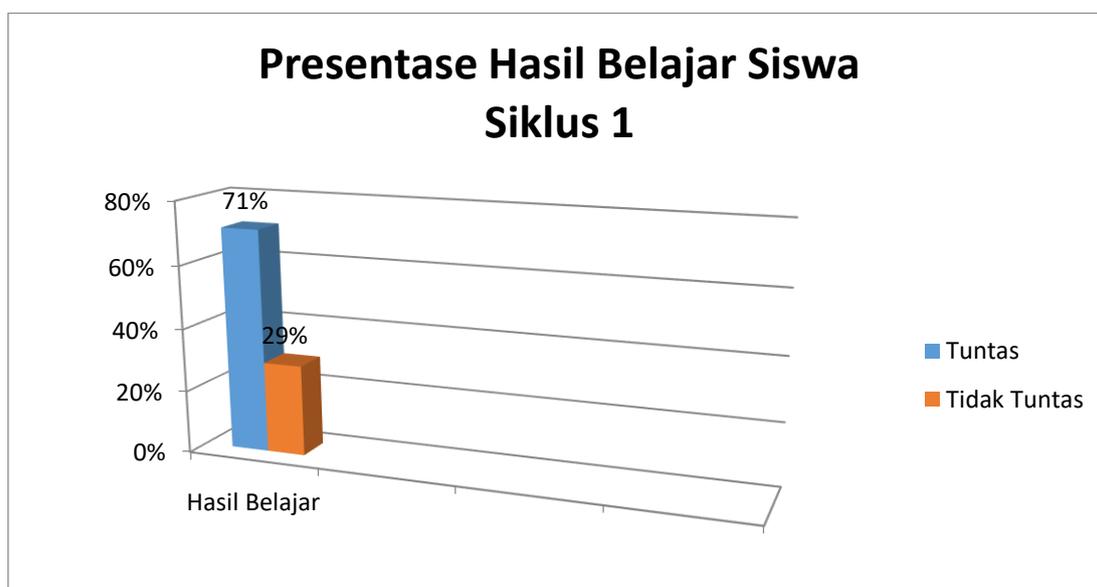
Pada siklus I pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model Problem Based Learning. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus ini terjadi peningkatan sebesar 71% siswa hasil belajarnya mencapai KKM atau dikatakan tuntas. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tematik Siklus I

No	Kategori	Siklus 1	
		Banyak Siswa	Presentase
1.	Tuntas	20	71%
2.	Tidak Tuntas	8	29%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan mengalami kenaikan. Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 20 siswa

tuntas dengan persentase 71% dan sebanyak 8 siswa tidak tuntas dengan presentase 29%. Hal tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan mengalami kenaikan. Presentase hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 32% siswa memenuhi KKM atau dapat dikatakan tuntas, dan 68% siswa belum memenuhi KKM atau tidak tuntas. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 71% siswa tuntas dan 29% siswa tidak tuntas.

Siklus II

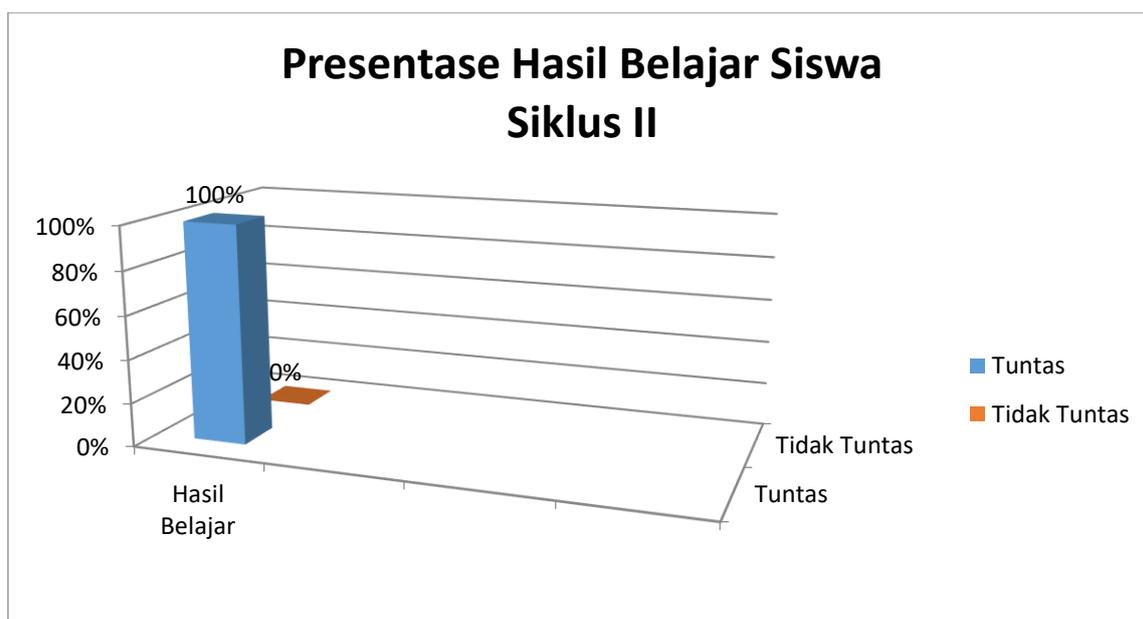
Pada siklus II pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan tambahan kuis interaktif yang menarik dan pemberian reword yang membuat siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus ini terjadi peningkatan sebesar 100% siswa hasil belajarnya mencapai KKM atau dikatakan tuntas. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tematik Siklus II

No	Kategori	Siklus II	
		Banyak Siswa	Presentase
1.	Tuntas	28	100%
2.	Tidak Tuntas	0	0%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa setelah tindakan mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak

28 siswa tuntas dengan persentase 100% dan sebanyak 0 siswa tidak tuntas dengan presentase 0%. Hal tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari sebelum diberi tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Presentase keaktifan belajar siswa sebelum tindakan yaitu sebanyak 71% tuntas, 29% tidak tuntas. Setelah adanya pemberian tindakan pada siklus II yaitu 100% hasil belajar siswa tuntas.

Berdasarkan uraian data yang diperoleh dari hasil belajar pada pra siklus diperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu sebanyak 9 dari 28 siswa (32%) memenuhi KKM atau dapat dikatakan Tuntas, dan 19 siswa (68%) belum memenuhi KKM atau tidak tuntas.

Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 71% siswa tuntas dan 29% siswa tidak tuntas. Kemudian pemberian tindakan pada siklus II memperoleh hasil yaitu 100% hasil belajar siswa tuntas dan 0% siswa tidak tuntas dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat dengan model Problem Based Learning.

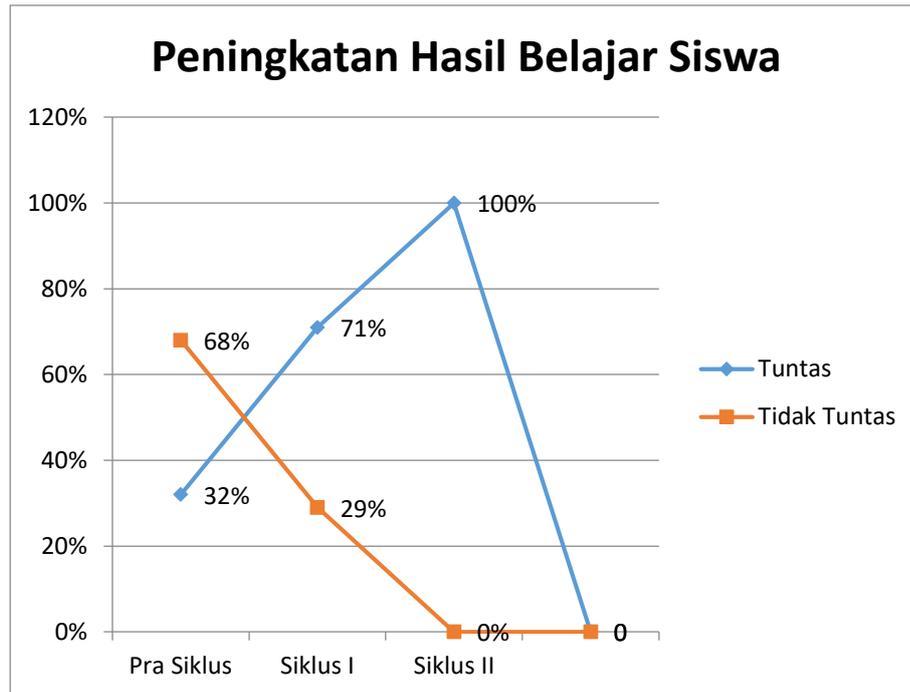
Dari uraian pra siklus, siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat perbandingan hasil belajar pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peningkatan Hasil Belajar

No	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase Tidak Tuntasan Klasikal
1.	Pra Siklus	64,71	9	32%	19	68%
2.	Siklus 1	77,39	20	71%	8	29%
3.	Siklus II	85,68	28	100%	0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari pra siklus, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Presentase hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan mengalami kenaikan. Presentase hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan atau pada pra siklus yaitu sebanyak 32% siswa tuntas, dan 68% siswa tidak tuntas. Selanjutnya mengalami peningkatan setelah adanya pemberian

tindakan pada siklus I yaitu sebanyak 71% siswa tuntas, dan 29% siswa tidak tuntas. Kemudian saat pemberian tindakan pada siklus II ini hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 100% siswa tuntas, dan 0% siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut juga dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari gambar 4 diperoleh presentase hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan atau pada pra siklus yaitu sebanyak 32% siswa mencapai KKM atau dikatakan tuntas, dan 68% siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Selanjutnya mengalami peningkatan setelah adanya pemberian tindakan pada siklus I yaitu sebanyak 71% siswa mencapai KKM atau dikatakan tuntas, dan 29% siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Kemudian saat pemberian tindakan pada siklus II ini hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 100% siswa mencapai KKM atau dikatakan tuntas, dan 0% siswa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan untuk itu peneliti melakukan penelitian sampai pada siklus II.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis *TPACK* untuk siswa kelas III B tema I Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis IT dan menerapkan model pembelajaran yang diyakini berpotensi memperbaiki permasalahan yang ada khususnya terkait hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Untuk merancang kegiatan pembelajaran berbasis *TPACK* dengan tujuan agar siswa lebih tertarik untuk belajar lebih lanjut, penggunaan model yang tepat juga mempunyai pengaruh yang besar dalam mendukung pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini kami menggunakan model yang mampu membangkitkan semangat dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, termasuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Selain itu juga disajikan perangkat dari media, LKPD dan bahan ajar yang baik juga berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan penelitian ini, pada siklus I hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran pra siklus, namun perangkat pembelajaran lebih banyak dan lebih menarik untuk ditingkatkan pada siklus selanjutnya terutama dengan merancang perangkat yang bersifat lebih menarik, lebih mudah

dikomunikasikan, dan lebih mudah diserap sehingga siswa lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dibandingkan pada siklus I.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Hal ini dibuktikan pada peningkatan dari pra siklus diperoleh data siswa yang tuntas sebesar 32%, siklus I siswa yang tuntas sebesar 71%, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 100%. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar klasikal presentase jumlah peserta didik yang tuntas menempuh telah melampaui 75% dengan presentase ketuntasan 100%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunianya penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusunan artikel tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada almamater Universitas PGRI Semarang, Dosen Pembimbing Lapangan, kepala sekolah SDN Pandeanlamper 03 Semarang, guru pamong, rekan-rekan PPL 2, siswa kelas III SDN Pandeanlamper 03 Semarang dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian tindakan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cahyo, N. Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta. Diva Widiasworo Erwin (2017: 170). *Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas*. Yogyakarta: PR-RUZZ MEDIA
- Fuadah, L. F. (2021). Pengembangan LKPD elektronik (e-LKPD) berbasis problem based learning (PBL) bermuatan etnosains pada materi reaksi redoks kelas X di MAN 1 Cirebon. *Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta*.
- Handoko, T., & Hani. (2018: 232). *Manajemen pelatihan dan pengembangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hidayah, Nurul. 2015. "*Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolahdasar*". Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Hidayatullah, M. S., Pujiastuti, P., & Handayani, P. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Tema 1 Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas III SD Negeri III Pamotan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3659-3670.
- Mahfudah, S., Susatyo, A. & Widyaningrum, A. 2019. Keefektifan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Panas dan Perpindahannya. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1): 11.
- Marsuni, M. G., Kaka, P. W., & Awe, E. Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III SDI Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran

- 2020/2021. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 320-330.
- Maulida, A. N., & Huda, C. (2023, July). 67. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema Kebersamaan di SDN 1 Bugo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 603-613).
- Nurhayati, Ariana. 2017. "Penerapan STAD Berbantu Kuartet Card Dalam Mata Pelajaran IPA Materi Energi Dan Perubahan Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI.
- Savery, J.R. 2018. Essential Readings in Problem-Based Learning Overview of Problem-Based Learning : Definitions and Distinctions. *Purdue University Press*, 4-16.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Discovery Learning dapat Meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas II A DN 169 Pekanbaru*. Jurnal Universitas Riau Pekanbaru.
- Wardhina, B. C. (2021). *Analisis Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Penelitian Studi Literatur)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).